

BAB V

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Dari analisis data dan pembahasan yang telah dilakukan terhadap ujaran pantang-larang suku Banjar di Desa Sungai Saren, Kecamatan Bram Itam, maka dapat disimpulkan:

1. Makna leksikal pada pantang-larang keseluruhan berjumlah 180 kosakata didapatkan dari 40 jenis pantang-larang yaitu 32 kosakata leksikal pada pantang-larang perempuan perawan atau gadis, 39 kosakata leksikal pada pantang larang pada perempuan hamil, 30 kosakata leksikal pada pantang larang bersifat umum, 24 kosakata leksikal pada pantang larang pada bayi yang baru lahir, 8 kosakata leksikal pada pantang larang pada perempuan yang melahirkan, 13 kosakata kosakata leksikal pada pantang larang untuk suami saat istri hamil, 9 kosakata leksikal pada pantang larang pada tempat-tempat keramat, 6 kosakata leksikal pada pantang larang pada hari-hari tertentu, 16 kosakata leksikal pada pantang larang dari leluhur, 3 kosakata leksikal pada pantang larang pada petani.
2. Makna kultural pada keseluruhan pantang-larang berjumlah 44 kosakata diantaranya 11 makna kultural pada pantang-larang perempuan perawan atau gadis, 7 makna kultural pada pantang larang pada perempuan hamil, 4 makna kultural pada pantang larang bersifat umum, 7 makna kultural pada pantang larang pada bayi yang baru lahir, 3 makna kultural pada pada pantang larang pada perempuan yang melahirkan, 4 makna makna kultural pada pantang larang untuk suami saat istri hamil, 2 makna kultural pada pantang larang pada tempat-tempat keramat, 1 makna kultural pada pantang larang pada hari-hari tertentu, 4 makna kultural pada pantang larang dari leluhur, 1 kosakata makna kultural pada pantang larang pada petani.

5.2 Implikasi

Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa kepercayaan masyarakat Banjar di Kecamatan Bram Itam, Kabupaten Tanjung Jabung Barat mengandung unsur kebudayaan yang menyesuaikan dengan kondisi ataupun latar belakang budaya masyarakat Banjar di desa tersebut. Hal ini dapat terlihat melalui ujaran pantang-larang yang memiliki 180 makna leksikal dan 44 makna kultural. Selain itu, berdasarkan 40 ujaran pantang-larang kebanyakan ditujukan kepada realitas perempuan dari gadis sampai memiliki keluarga. Masyarakat Banjar memberikan perhatian khusus melalupada kaum perempuan melaui pantang-larang untuk menjaga sikap atau perilaku, kesucian diri dan jiwa, bahkan terhindar dari segala bahaya. Oleh karena itu, penelitian ini telah menunjukkan bahwa makna leksikal dan makna kultural memiliki persamaan dan perbedaan dalam memperlihatkan ujaran pantang-larang sebagai wujud identitas masyarakat Banjar.

5.3 Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, penulis membuat saran penelitian selanjutnya sebagai berikut:

- 1) Mengenai unsur makna leksikal dan makna kultural pada ujaran pantang-larang masyarakat Banjar, perlu adanya tambahan data ujaran yang lebih bervariasi sesuai dengan kategori pantang-larang yang ada. Penambahan data tersebut, dapat membantu pendokumentasian makna leksikal dan kultural perihal pantang-larang suku Banjar.
- 2) Melakukan analisis yang tidak hanya berfokus pada satu kategori pantang-larang sehingga akan memberikan data pantang-larang yang lebih variatif.
- 3) Dapat dilakukan pengelompokkan makna leksikal yang lebih kompleks dengan data yang ada atau berbeda.
- 4) Melakukan analisis morfologi perihal kosakata bahasa Banjar di Kecamatan Bram Itam, terutama di desa Sungai Saren.